

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter individu, terutama dalam konteks pendidikan formal di sekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral yang membentuk kepribadian peserta didik. Menurut Lickona (2019), pendidikan karakter mencakup tiga elemen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Tilaar (2016) menambahkan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sekolah agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi oleh peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter memiliki keterkaitan erat dengan akhlak dan nilai-nilai religius yang diajarkan dalam PAI (Muhaimin, 2017). Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa (Mulyasa, 2018). Karakter religius mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sementara kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat (Muhaimin, 2017).

Di era globalisasi, tantangan dalam membentuk karakter religius dan disiplin semakin kompleks. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa di tingkat menengah mengalami penurunan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah, sementara 35% siswa mengalami peningkatan perilaku indisipliner. Selain itu, laporan dari UNESCO (2021) juga mencatat bahwa eksposur siswa terhadap konten digital yang tidak terfilter berkontribusi pada menurunnya kesadaran terhadap nilai-nilai etika dan moral di kalangan pelajar. Kemajuan teknologi dan budaya global telah mempengaruhi gaya hidup serta pola pikir peserta didik, yang sering kali mengabaikan nilai-nilai religius dan kedisiplinan (Kemendikbud, 2017). Fenomena ini tercermin dalam berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah, seperti

rendahnya tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, minimnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta kecenderungan meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar (Mulyasa, 2018).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan dan keterampilan hidup. Konsep ini diperkuat dengan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang diterapkan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran, pembiasaan budaya sekolah berbasis karakter, serta penguatan peran guru sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. PPK juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Di mana religiusitas dan disiplin menjadi dua aspek utama yang harus ditanamkan dalam sistem pendidikan (Kemendikbud, 2017).

Pendidikan karakter dalam konteks PAI bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam perilaku siswa melalui pembelajaran yang berbasis keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung (Lickona, 2019). Menurut Muhaimin (2017), pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki pemahaman kognitif terhadap ajaran Islam, tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui praktik keagamaan yang berulang dan interaktif.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa. Muzaini dan Salamah (2023) menemukan bahwa keteladanan guru dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah. Badry dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah

dan literasi Al-Qur'an yang diterapkan dalam pembelajaran PAI mampu membentuk karakter religius yang lebih kuat di kalangan siswa.

Selain itu, penelitian oleh Aziz et al. (2023) mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan. Sahni et al. (2022) menyoroti bahwa pelibatan orang tua dalam pendidikan agama anak dapat memperkuat karakter religius siswa. Sementara itu, penelitian oleh Jannah (2023) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung, seperti program pesantren kilat dan mentoring keagamaan, efektif dalam meningkatkan kesadaran religius siswa. Terakhir, studi yang dilakukan oleh Diniyah dan Lisnawati (2023) menegaskan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam pembelajaran PAI dapat mempercepat internalisasi nilai-nilai disiplin dan religiusitas dalam kehidupan siswa.

Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapan pembelajaran PAI di sekolah, khususnya dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Fenomena yang sering terjadi di berbagai sekolah, termasuk di SMAN 1 Juntinyuat Indramayu, adalah rendahnya tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, minimnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta kurangnya kesadaran terhadap nilai-nilai disiplin dan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari ketidakhadiran siswa dalam kegiatan shalat berjamaah yang mencapai 45% berdasarkan laporan kegiatan sekolah tahun 2022, keterlambatan datang ke sekolah sebesar 30% menurut data absensi harian, serta kurangnya ketertiban dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah pelanggaran tata tertib hingga 25% dalam tiga tahun terakhir. Faktor lainnya adalah kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan secara efektif, sebagaimana ditunjukkan oleh survei internal sekolah yang menyebutkan bahwa 60% siswa merasa pembelajaran PAI kurang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka cenderung kurang memahami urgensi nilai religius dan disiplin dalam kehidupan mereka (Muhaimin, 2017).

Fenomena ini diperparah dengan meningkatnya pengaruh budaya digital yang sering kali membawa dampak negatif terhadap pola pikir dan perilaku siswa. Studi yang dilakukan oleh Prasetyo dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa 65% siswa menghabiskan lebih dari 4 jam per hari untuk mengakses media sosial, yang berdampak pada menurunnya interaksi sosial dan nilai-nilai etika dalam kehidupan mereka. Selain itu, penelitian oleh Putri (2022) menemukan bahwa meningkatnya eksposur terhadap konten digital yang tidak terfilter telah mengurangi keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan hingga 30% dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Maraknya penggunaan media sosial dan akses terhadap berbagai konten digital yang tidak terfilter dengan baik telah menggeser prioritas siswa dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dalam mengeksplorasi strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa SMA. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan disiplin pada tingkat SMA.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena tidak hanya mengkaji metode pembelajaran PAI secara umum, tetapi juga menyoroti dampak budaya digital terhadap pemahaman religius dan disiplin siswa. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada bagaimana pembelajaran PAI diterapkan di SMAN 1 Juntinyuat Indramayu dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa. Analisis dilakukan dengan melihat efektivitas strategi pengajaran yang digunakan guru, tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, serta pengaruh lingkungan sekolah terhadap internalisasi nilai-nilai religius dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan berbasis data empiris dari SMAN 1 Juntinyuat Indramayu, sehingga dapat memberikan rekomendasi spesifik bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Kebaharuan dari riset ini terletak pada fokus integratif yang secara simultan mengkaji efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa, sekaligus menganalisis secara

mendalam pengaruh budaya digital terhadap internalisasi nilai-nilai tersebut pada tingkat Sekolah Menengah Atas, khususnya di SMAN 1 Juntinyuat Indramayu. Penelitian ini memadukan pendekatan evaluatif terhadap strategi pengajaran, tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan religius, inovasi metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaan media digital yang massif terhadap perilaku keagamaan dan disiplin siswa. Pendekatan berbasis data empiris di sekolah ini menjadikan hasil penelitian lebih kontekstual, spesifik, dan aplikatif, sehingga diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis yang lebih tepat sasaran dalam upaya optimalisasi pembelajaran PAI di era digital.

Berdasarkan fenomena dan urgensi di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran PAI dapat meningkatkan karakter religius dan disiplin siswa SMAN 1 Juntinyuat Indramayu.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMAI I Juntinyuat Indramayu?
2. Bagaimana peran pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter religious Siswa SMAN 1 Juntinyuat indramayu?
3. Bagaimana Peran Pembelajaran PAI dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa SMAN 1 Juntinyuat indramayu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMAN 1 Juntinyuat Indramayu.
2. Menganalisis peran pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa SMAN 1 Juntinyuat Indramayu.
3. Menganalisis peran pembelajaran PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMAN 1 Juntinyuat Indramayu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Menambah wawasan dalam kajian pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pembentukan karakter religius dan disiplin siswa di lingkungan sekolah menengah atas.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru PAI  
Memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa.
- b. Bagi Sekolah  
Sebagai bahan evaluasi dalam perancangan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif.
- c. Bagi Peneliti Lain  
Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi Orang Tua  
Memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan kepada siswa.

UNINSIC  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON